

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BANK BJB SYARIAH
KANTOR PUSAT BANDUNG DAN BANK BJB SYARIAH KANTOR
CABANG BANDUNG**

Rina Hasanah

*Universitas Widyatama Bandung
riinahasanah28@yahoo.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal dan pencegahan kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung, serta untuk mengetahui apakah pelaksanaan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden pada bagian Audit Internal dan 33 responden bagian Manajemen Operasional di Bank BJB Syariah Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi sebesar 5%. Pengolahan data menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 22.00*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung sebesar 46,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor internal maka semakin tinggi pula pencegahan kecurangan. Saran penelitian adalah Untuk Bank BJB Syariah dengan cara Meningkatkan Kompetensi Auditor Internal dan Meningkatkan Pencegahan Kecurangan. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan menambah variabel penelitian dan atau menambah objek penelitian.

Kata Kunci: auditor internal, kompetensi, pencegahan kecurangan

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of internal auditor competence and fraud prevention at Bank BJB Syariah Bandung, and to determine whether the implementation of internal auditor competence has an effect on preventing fraud at Bank BJB Syariah Bandung. The sampling technique used in this study is a probability sampling technique with a stratified random sampling method with a total sample of 33 respondents in the Internal Audit section and 33 respondents in the Operations Management section at Bank BJB Syariah Bandung. The analytical method used in this research is simple linear regression analysis at a significance level of 5%. Data processing using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 22.00. The results showed that the competence of internal auditors has an effect on fraud prevention at Bank BJB Syariah Bandung by 46.4% and the rest is influenced by other variables. So the higher the competence of the internal auditor, the higher the prevention of fraud. The research suggestion is for BJB Syariah Banks by increasing the competence of the internal auditor and increasing the prevention of fraud. Meanwhile, suggestions for further researchers are to add research variables and or add research objects.

Keywords: internal auditor, competence, fraud prevention.

PENDAHULUAN

Dewasa ini segala sesuatu berjalan dan berkembang dengan pesat. Begitu juga dengan perkembangan perusahaan diseluruh sektor baik itu pemerintah maupun swasta. Seiring dengan perkembangan tersebut menyebabkan keterbatasan manajemen untuk melakukan pengendalian dan pengawasan perusahaan sehingga menjadikan auditor internal sebagai fungsi yang sangat penting.

Bank BJB Syariah bergerak sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah selama 10 tahun, dan setelah 10 tahun tersebut manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dengan pertimbangan untuk mempercepat share perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2017, Bank BJB Syariah diduga melakukan tindak kecurangan dengan terdakwa Yocie Gusman selaku pimpinan BJB Syariah. Kasus yang ditangani Bareskrim Mabes Polri ini bermula saat BJB Syariah mencairkan dana Rp 566,45 miliar untuk pembangunan Garut Super Blok pada PT. Hastuka Sarana Karya milik Andi Winanto pada 2014. Yocie diduga tidak menaati prosedur pemberian kredit saat memberikan kredit ke Andi Winanto. Dana itu untuk membangun 161 ruko di Garut Super Blok. Namun, setelah dicairkan, Andi Winarto malah menggunakan tanah induk dan pembangunan ke bank lain. Setelah dana Rp 500 miliar lebih itu dicairkan, pembayaran kredit itu kemudian macet (Sumber: Tribunnews.com, 28 November 2018). Kasus di atas merupakan tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Bentuk kecurangan (*fraud*) tersebut semestinya dapat dicegah lebih awal supaya tidak terjadi atau setidaknya-tidaknya dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan.

Kegagalan pencegahan kecurangan (*fraud*) di perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak disebabkan oleh lemahnya fungsi pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan.

KERANGKA TEORI DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Audit Internal

Menurut *Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam Reding, et al., (2013: 1-3) bahwa audit internal adalah *An independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*

Kompetensi

Menurut *Spencer dan Spencer* (2007:84) menyatakan bahwa pengertian dari kompetensi adalah menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja.

Kecurangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam *Fraud Examiners Manual 2006*, fraud adalah *Fraud is an intentional untruth or dishonest schem used to take deliberate and unfair advantage of another person or group of person it included any mean, such cheats another.*

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1: Gambar Hipotesis Penelitian

H₀ : Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

H₁ : Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah unit divisi audit internal pada Bank BJB Syariah Kantor Pusat Bandung dan unit organisasi manajemen operasional pada Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan *stratified random sampling* alokasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah sampel variabel X dan Y yang akan diteliti adalah sebanyak 66 pegawai di unit organisasi audit internal pada Bank BJB Syariah Kantor Pusat Bandung Jl. Braga No. 135 Bandung dan unit organisasi manajemen operasional pada Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 54 Bandung.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	Item
Kompetensi Auditor Internal	1. Kompetensi Umum	a. Kemampuan untuk berkomunikasi	Interval	Kuesioner	1
		b. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kemampuan untuk menyelesaikannya			2
Sumber :					

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	Item	
James A. Bailey (2010)	2. Keterampilan Perilaku	c. Kemampuan untuk mempromosikan nilai audit internal			3	
		a. Memiliki keterampilan dalam pekerjaannya yang meliputi kerahasiaan			4	
		b. Memiliki keterampilan dalam pekerjaannya yang meliputi objektivitas			5	
		3. Keterampilan Teknis			a. Pemahaman akan bisnis	6
					b. Menganalisis teknik penilaian manajemen resiko dan pengendalian	7
					c. Pengidentifikasian jenis-jenis pengendalian	8
		4. Pengetahuan			a. Pengetahuan di bidang audit	9
					b. Pengetahuan mengenai standar audit internal	10
					c. Pengetahuan tentang etika	11
					d. Pengetahuan tentang akuntansi	12
					e. Perencanaan audit berbasis risiko	13
		5. Alat dan teknik audit			b. Teknologi informasi	14
					c. Tinjauan analisis	15
		Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)			1. Mengurangi "Tekanan" Situasional yang	a. Menghindari tekanan eksternal
b. Menghilangkan hambatan	17					

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	Item
Sumber : Karyono (2013)	Menimbulkan Kecurangan	operasional yang menahan kinerja keuangan yang efektif			18
		c. Menetapkan prosedur akuntansi yang jelas dan seragam			19
		d. Menghilangkan tekanan keuangan dengan penggajian yang memadai			20
		e. Menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan menghargai prestasi kerja			21
	2. Mengurangi "Kesempatan" Melakukan Kecurangan	a. Meningkatkan pengendalian baik dalam rancangan struktur			22
		pengendalian maupun dalam pelaksanaannya			23
		b. Menciptakan catatan akuntansi yang akurat			24
		dan jelas dan berfungsi sebagai sarana kendali			25
		c. Memantau secara hati-hati transaksi bisnis dan hubungan pribadi pemasok pembeli			26
		d. Menetapkan pengamanan fisik terhadap asset			27
		e. Melakukan pemisahan fungsi di antara pegawai			28
		f. Memelihara catatan personalia yang akurat dan melakukan			

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen	Item
		pengujian latar belakang pegawai baru			29
		g. Menetapkan sanksi tegas dan tanpa pandang bulu terhadap pelaku <i>fraud</i>			30
		h. Menetapkan system penilaian pretasi kerja yang adil			31
	3. Mengatasi “Pembenaran” dengan Memperkuat Integritas Pribadi Pegawai	a. Menetapkan aturan perilaku jujur dan tidak jujur yang harus didefinisikan dalam kebijakan organisasi b. Memberikan contoh perilaku jujur dari para manajer dan berperilaku seperti apa yang mereka inginkan c. Menetapkan aturan sanksi tugas dan jelas bila ada			
		penyimpangan aturan bagi pelakunya			

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi akan dicari persamaan regresi (koefisien regresi) dan nilai koefisien determinasinya (R^2). Program untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini akan digunakan program SPSS. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian uji parsial terlebih dahulu akan dilakukan pengujian 2 validasi asumsi-asumsi klasik. Keempat asumsi klasik tersebut adalah: (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Variabel Kompetensi Auditor Internal

Tabel 2
 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi Auditor Internal

No	Dimensi	Skor Aktual	Mean Skor	Kategori
1	Kompetensi Umum	367	3,71	Baik
2	Keterampilan Perilaku	229	3,47	Baik
3	Keterampilan Teknis	353	3,57	Baik
4	Pengetahuan	382	2,89	Cukup Baik
5	Alat dan Teknik Audit	258	2,61	Cukup Baik
TOTAL		1589	3,21	Cukup Baik

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai kompetensi auditor internal, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kompetensi auditor internal adalah sebesar 1589 dan nilai mean skor sebesar 3,21 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Variabel Pencegahan Kecurangan

Tabel 3
 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pencegahan Kecurangan

No	Dimensi	Skor Aktual	Mean Skor	Kategori
1	Mengurangi “Tekanan”	511	3,10	Cukup Baik
2	Mengurangi “Kesempatan”	827	3,13	Cukup Baik
3	Mengatasi “Pembenaran”	342	3,45	Baik
TOTAL		1680	3,18	Cukup Baik

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai pencegahan kecurangan, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan – pernyataan yang membentuk variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 1680 dan nilai *mean* skor sebesar 3,18 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,681 ^a	,464	,447	8,91576	,464	26,855	1	31	,000	1,655

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi kompetensi auditor internal dengan pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,447 (nilai R). Selain koefisien korelasi, pada tabel di atas juga disajikan nilai R-square sebesar 0,464 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi :

$$KD = (0,681)^2 \times 100\% = 46,4\%$$

Koefisien determinasi sebesar 46,4% menunjukkan bahwa 46,4% efektivitas pencegahan kecurangan pada Bank BJB Syariah Bandung dapat dijelaskan oleh kompetensi auditor internal. Dengan kata lain kompetensi auditor internal memberikan pengaruh sebesar 46,4% terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,6% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel kompetensi auditor internal.

Koefisien Korelasi

Tabel 7
Korelasi antara kompetensi auditor internal dengan pencegahan kecurangan

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,681
	X	,681	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	33	33
	X	33	33

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara kompetensi audit internal dengan pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,681.

Data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat/kuat antara kompetensi auditor internal dengan pencegahan kecurangan pada Bank BJB Syariah Bandung. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi auditor internal akan diikuti dengan meningkatnya efektivitas pencegahan kecurangan.

Hasil Regresi

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1													
	(Constant)	19,237	6,328		3,040	,005	6,331	32,144					
	X	,662	,128	,681	5,182	,000	,402	,923	,681	,681	,681	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti disajikan pada tabel 4.19 maka dapat dibentuk persamaan regresi variabel kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan sebagai berikut :

$$Y = 19,237 + 0,662X$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi kompetensi auditor internal

(X) memiliki tanda positif yang berarti semakin besar kompetensi auditor internal akan membuat pencegahan kecurangan semakin efektif. Kemudian nilai konstanta juga memiliki tanda positif sebesar 19,237 menunjukkan efektivitas pencegahan kecurangan apabila auditor internal tidak kompeten.

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Jika α = konstanta sebesar 19,237 artinya apabila variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor internal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel pencegahan kecurangan akan bernilai sebesar 19,237.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor internal menunjukkan sebesar 0,662 artinya apabila variabel kompetensi auditor internal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu variabel pencegahan kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,662.

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan seperti disajikan pada tabel 8 dapat dilihat nilai t hitung variabel kompetensi auditor internal adalah sebesar 5,182. Karena nilai thitung variabel kompetensi auditor internal lebih besar dari nilai ttabel (2,039) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima,

Pembahasan

Variabel Kompetensi Auditor Internal di Bank BJB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi auditor internal menunjukkan bahwa nilai total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kompetensi auditor internal adalah sebesar 1589 dengan mean skor 3,21 yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal di Bank BJB Syariah Bandung termasuk kedalam kategori cukup baik. Kompetensi auditor internal ini terdiri dari dimensi kompetensi umum, keterampilan perilaku, keterampilan teknis, pengetahuan dan alat dan teknik audit.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas mengenai variabel kompetensi auditor internal, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada dimensi kompetensi umum terdapat beberapa nilai yang rendah antara lain :

- Pernyataan bahwa auditor internal memiliki kemampuan untuk mempromosikan nilai audit internal memiliki nilai terendah yaitu 3,55 sehingga pada dimensi ini masih perlu di perbaiki.

2. Pada dimensi keterampilan perilaku terdapat beberapa nilai yang rendah antara lain :

- Pernyataan bahwa auditor internal memiliki keterampilan dalam pekerjaannya yaitu objektivitas atau tidak memihak kepada salah satu pihak memiliki nilai terendah yaitu 3,39 sehingga pada dimensi ini masih perlu di perbaiki.

3. Pada dimensi keterampilan teknis terdapat beberapa nilai yang rendah antara lain :

- Pernyataan bahwa auditor internal dapat menganalisis teknik penilaian manajemen resiko dan pengendalian memiliki nilai terendah yaitu 3,45 sehingga pada dimensi ini masih perlu di perbaiki.

4. Pada dimensi pengetahuan terdapat beberapa nilai yang rendah antara lain :

- Pernyataan bahwa auditor internal mempunyai pengetahuan di bidang audit dan pernyataan bahwa auditor internal mempunyai pengetahuan tentang akuntansi memiliki nilai terendah yaitu 2,67 sehingga pada dimensi ini masih perlu di perbaiki.

5. Pada dimensi alat dan teknik audit terdapat beberapa nilai yang rendah antara lain:

- Pernyataan bahwa auditor internal memiliki kemampuan teknologi informasi memiliki nilai terendah yaitu 2,30 sehingga pada dimensi ini masih perlu di perbaiki.

Varibel Pencegahan Kecurangan di Bank BJB Syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa nilai total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 1680 dengan *mean* skor sebesar 3,18 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung

termasuk ke dalam kategori cukup baik. Pencegahan kecurangan ini terdiri dari dimensi mengurangi “tekanan” situasional yang menimbulkan kecurangan, mengurangi “kesempatan” melakukan kecurangan dan mengatasi “pembenaran” dengan memperkuat integritas pribadi pegawai.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas mengenai variabel pencegahan kecurangan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada dimensi mengurangi “tekanan” situasional yang menimbulkan kecurangan terdapat beberapa kekurangan antara lain :

- Pernyataan organisasi Bank BJB Syariah menghindari tekanan eksternal memiliki nilai terendah yaitu 2,79 sehingga masih perlu di perbaiki.

2. Pada dimensi mengurangi “kesempatan” melakukan kecurangan terdapat beberapa kekurangan antara lain :

- Pernyataan organisasi Bank BJB Syariah melakukan pemisahan fungsi di antara pegawai memiliki nilai terendah yaitu 2,67 sehingga masih perlu di perbaiki.

3. Pada dimensi mengatasi “pembenaran” dengan memperkuat integritas pribadi pegawai terdapat beberapa kekurangan antara lain :

- Pernyataan organisasi Bank BJB Syariah menetapkan aturan sanksi tugas dan jelas bila ada penyimpangan aturan bagi pelakunya memiliki nilai terendah yaitu 3,36 sehingga masih perlu di perbaiki.

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan besarnya pengaruh kompetensi auditor internal dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan kecurangan sebesar 46,4%. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap organisasi tidak terlepas dari adanya risiko kecurangan. Dalam teori segitiga *fraud* (*fraud triangle theory*) faktor pendorong terjadinya kecurangan adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi auditor internal pada Bank BJB Syariah Bandung termasuk ke dalam kategori cukup baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan di Bank BJB Syariah Bandung termasuk ke dalam kategori cukup baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BJB Syariah Bandung. Semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor internal akan membuat pencegahan kecurangan semakin efektif. Pada Bank BJB Syariah Bandung kompetensi auditor internal memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dan pengaruhnya termasuk kuat.

4. Walaupun hasil kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa dimensi yang perlu ditingkatkan, yaitu:
 - a. Terdapat beberapa auditor internal yang masih kurang dalam memiliki kemampuan untuk mempromosikan nilai audit internal.
 - b. Terdapat beberapa auditor internal yang masih kurang dalam memiliki keterampilan dalam pekerjaannya yaitu objektivitas atau tidak memihak kepada salah satu pihak
 - c. Terdapat beberapa auditor internal yang masih kurang dalam menganalisis teknik penilaian manajemen resiko dan pengendalian.
 - d. Terdapat beberapa auditor internal yang masih kurang dalam memiliki pengetahuan di bidang audit dan pengetahuan tentang akuntansi.
 - e. Terdapat beberapa auditor internal yang masih kurang dalam memiliki kemampuan teknologi informasi.
5. Organisasi Bank BJB Syariah perlu menghindari tekanan eksternal.
6. Organisasi Bank BJB Syariah perlu melakukan pemisahan fungsi di antara pegawai.
7. Organisasi Bank BJB Syariah perlu menetapkan aturan sanksi tugas dan jelas bila ada penyimpangan aturan bagi pelakunya.

Sedangkan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank BJB Syariah Kantor Pusat Bandung dan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor perusahaan yang berbeda.
2. Pada penelitian ini variasi dari pencegahan kecurangan hanya dijelaskan oleh kompetensi auditor internal, sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang bias menjelaskan variasi dari pencegahan kecurangan. Mengingat bahwa penelitian ini hanya menguji kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Bank BJB Syariah
 - a. Meningkatkan Kompetensi Auditor Internal :
 - i. Meningkatkan atau mengikutsertakan para auditor internal yang ada di perusahaan dalam pelatihan agar auditor internal bisa lebih baik dan paham dalam mempromosikan nilai-nilai audit internal.
 - ii. Meningkatkan keterampilan yang dimiliki auditor internal agar lebih objektif dan tidak memihak kepada salah satu pihak dalam melakukan tugasnya, dengan cara mengikut sertakan auditor internal dalam seminar-seminar yang diadakan oleh Yayasan Pendidikan Indonesia.
 - iii. Mengikuti pelatihan untuk mendapat sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh organisasi profesi yang sesuai lainnya guna menunjukkan bahwa auditor mampu melaksanakan tugasnya sebagai auditor internal yang dapat menganalisis teknik penilaian manajemen resiko dan pengendalian.
 - b. Meningkatkan Pencegahan Kecurangan :

- i. Mengurangi tekanan dengan menghindari tekanan eksternal yang mungkin menggoda pegawai untuk melakukan kecurangan seperti pegawai *accounting* untuk menyusun laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan begitu rasa untuk berbuat kecurangan dapat diminimalisir.
 - ii. Mengurangi kesempatan dengan melakukan pemisahan fungsi di antara pegawai sehingga ada pemisahan otorisasi penyimpanan dan pencatatan atau tidak ada pegawai yang menguasai seluruh aspek dari suatu transaksi.
 - iii. Mengurangi pembenaran melakukan kecurangan dengan memperhatikan khusus kualifikasi calon pegawai, bila dimungkinkan, bukan saja melalui seleksi yang ketat tetapi menggunakan referensi dari pihak-pihak yang pernah bekerja sama dengan mereka.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku hanya menggunakan satu faktor saja yaitu kompetensi auditor internal seperti dalam penelitian ini, namun dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan seperti halnya pengendalian internal, *Good Corporate Governance*, manajemen resiko dan faktor lainnya.
 - b. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti berikutnya diharapkan subjek penelitian tidak hanya terpaku pada Bank BJB Syariah Bandung, namun dapat menggunakan beberapa subjek seperti perusahaan BUMN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, J. A. (2010). *Core Competencies for Today's Internal Auditor*. Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida. The Institute of Internal Auditors Research Foundation (IIARF).
- Gunawan, H. (2018). Kasus BJB Syraiah segera disidangkan di pengadilan tipikor Bandung.
- Dikutip dari: <http://tribunnews.com>. Diakses pada: 11 Desember 2018.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Reding, K. F., dkk. (2013). *Internal Auditing Assurance & Advisory Services 3rd Edition*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation: Florida.
- Spencer, M. L. & Spencer, M. S. (2007). *Competence at Work: Models for Superior*. John Wiley & Son, Canada.